

### Abstrak

Program penjurusan yang dilaksanakan di SMA merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan kemampuan dari siswa. Namun dalam pelaksanaannya, penjurusan di SMA malah menimbulkan tindakan diskriminatif terhadap siswa jurusan IPS, dan munculnya label atau cap negatif terhadap jurusan IPS. Studi ini dilakukan untuk mengetahui proses terjadinya tindakan diskriminatif di lingkungan sekolah, serta dampak dan perilaku yang dikembangkan oleh siswa jurusan IPS terhadap label negatif dari lingkungan sekolah di SMAN 3 dan SMA Barunawati di Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah dengan teknik *purposive*, dan jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah tujuh informan.

Penelitian ini menggunakan teori labeling sebagai pisau analisa untuk menjelaskan permasalahan penelitian. Label negatif muncul karena siswa IPS dianggap telah menyimpang dari aturan – aturan yang berlaku di sekolah. Dimana, siswa IPS memiliki prestasi yang kurang baik dibandingkan siswa IPA, dan mereka juga memiliki perilaku yang kurang baik. Label tersebut kemudian mengakibatkan siswa jurusan IPS menerima tindakan diskriminasi dari lingkungannya sebagai bentuk sanksi sosial terhadap tindakannya. Label yang diterima oleh siswa IPS akan cenderung membuat mereka menjalankan peran sebagai seorang penyimpang. Namun tidak semua siswa IPS menjalankan peran tersebut, karena menurut mereka siswa IPS juga memiliki prestasi dan perilaku yang baik. Kondisi tersebut kemudian mendorong siswa jurusan IPS untuk melakukan perlawanan sebagai upaya untuk menghilangkan atau mengurangi label negatif dari lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** *Jurusan, Label, Menyimpang, Perlawanan*